

LAPORAN ON THE JOB TRAINING (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG



Disusun Oleh :

RICO HADI SAPUTRO

NIT. 30621017

PROGRAM STUDI D III MANAJEMEN TRANSPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG

Oleh:

RICO HADI SAPUTRO
NIT. 30621017

Program Studi D III Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya

Laporan *On The Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk
menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah *On The Job Training* (OJT)



Ketua Program Studi
Manajemen Transportasi Udara

AHMAD MUSADEK, S.T, M.MT.
NIP. 19680217 199102 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan *On The Job Training (OJT)* yang telah dilaksanakan mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 1 Maret 2024 di Bandar Udara Internasional Minangkabau Sumatera Barat

Dengan diadakannya *On The Job Training (OJT)*, taruna diharapkan mampu mencapai tujuan yang di inginkan. Diantaranya taruna mampu mengenal dunia kerja dan mampu menerapkan materi yang dipelajari di kampus dan dapat diterapkan di dunia kerja, mampu menerapkan materi dan praktek yang sesungguhnya serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia penerbangan.

Dapat terlaksananya kegiatan *On The Job Training (OJT)* ini tidak le dari dukungan dan partisi i dari berbagai pihak, sehingga saya dapat melaksanakan *On The Job Training (OJT)* dengan baik dan benar, oleh karena itu tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang telah memberikan limpahan anugrah dan lindungan pada hamba-Nya
2. Kedua Orang tua penulis, bapak Hadi Purwadi dan Ibu Ulan Sari yang selalu membantu memberikan dukungan, doa serta bantuan lainnya. kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan *On The Job Training (OJT)* dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.
3. Bapak Ir. Agus Pramuka, MM. selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Ahmad Musadek, ST, M.MT selaku ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
5. Mbak Putri Aulia Adiva Rahma, A.Md, Selaku PemLayout Bandar Udara Internasional Minakabaubing OJT
6. Ibu Engracia selaku *Assistant Manager of HRGA*

7. Para Pendamping Kegiatan *On Job Training (OJT)* di Unit *Aviation Security, Terminal Inspection Service, Apron Movement Control, Commercial*, dan Unit Kargo.
8. Seluruh karyawan di Bandar Udara Internasional Minangkabau Sumatera Barat
9. Seluruh dosen dan civitas akademika Prodi D-III Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
10. Rekan Peserta OJT MTU VII Politeknik Penerbangan Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan *On Job Training (OJT)* ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semogalaporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Padang , 13 Februari 2024



Rico Hadi Saputro

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Dasar Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	2
1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT).....	3
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT)	4
2.1 Sejarah Singkat Bandar Udara Internasional Minangkabau.....	4
2.2 Data Umum Bandar Udara	5
2.3 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau.....	13
2.4 Gambaran Umum	16
2.4.1 <i>Aviation Security</i> (AVSEC).....	17
2.4.2 <i>Terminal Inspection Service</i> (TIS).....	18
2.4.3 <i>Apron Movement Control</i> (AMC).....	20
2.4.4 <i>Commercial</i>	21
2.4.5 <i>Cargo</i>	22
BAB III PELAKSAANAAN <i>ON THE JOB TRAINING</i> (OJT)	24
3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT)	24
3.2 Jadwal dan Kegiatan.....	24
3.2.1 Jadwal Pelaksanaan.....	24
3.2.2 <i>Aviation Security</i> (AVSEC).....	26
3.2.3 <i>Terminal Inspection Service</i> (TIS).....	31
3.2.4 <i>Apron Movement Control</i> (AMC)	32
3.2.5 <i>Commercial</i>	33
3.2.6 <i>Cargo</i>	34

3.3. Permasalahan.....	35
3.4 Penyelesaian	38
BAB IV PENUTUP	40
4.1 Kesimpulan.....	40
4.1.1 Kesimpulan	40
4.1.2 Kesimpulan Pelaksanaan <i>On The Job Training</i> (OJT)	40
4.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Runway</i>	5
Gambar 2. 2 <i>Taxiway</i>	6
Gambar 2. 3 <i>Apron</i>	7
Gambar 2. 4 <i>Runway Strip</i>	7
Gambar 2. 5 <i>Ground Support Equipment (GSE)</i>	8
Gambar 2. 6 Terminal	8
Gambar 2. 7 Terminal Kargo	9
Gambar 2. 8 Bangunan Operasional	10
Gambar 2. 9 Parkir Kendaraan Umum.....	10
Gambar 2. 10 Menara <i>Air Traffic Controller (ATC)</i>	11
Gambar 2. 11 Bangunan PK-PKP	11
Gambar 2. 12 Terminal <i>Very Important Person (VIP)</i>	12
Gambar 2. 13 Bangunan Meteorologi	12
Gambar 2. 14 Layout Layout Bandar Udara Internasional Minakabau	13
Gambar 2. 15 Struktur Organisasi Layout Bandar Udara Internasional Minakabau ..	13
Gambar 3. 1 Jadwal Pelaksanaan On The Job Training (OJT).....	25
Gambar 3. 2 <i>Announcement</i> suara tidak jernih	38

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau5



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Penerbangan Surabaya merupakan salah satu sekolah tinggi kedinasan yang berada di bawah naungan Kementerian Perhubungan yang bertugas menyelenggarakan program pendidikan profesional khususnya di bidang penerbangan. Sesuai dengan visi Politeknik Penerbangan Surabaya yaitu menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penerbangan, serta mampu bersaing secara nasional dan global. Maka dari itu, diselenggarakanlah pendidikan dan pelatihan penerbangan untuk menghasilkan insan penerbangan yang senantiasa memegang teguh Lima Citra Manusia Perhubungan dalam memberikan pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat.

On The Job Training (OJT) merupakan upaya terencana untuk memfasilitasi pembelajaran pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaan dan keterampilan. Politeknik Penerbangan Surabaya memfasilitasi taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara untuk melaksanakan *On The Job Training* (OJT) sesuai dengan ilmu yang didapatkan selama dibangku perkuliahan serta mengaplikasikannya dalam bentuk praktek bekerja agar kelak para taruna yang telah dinyatakan lulus dapat dengan segera menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya. *On The Job Training* (OJT) dapat didefinisikan sebagai latihan kerja pada suatu Bandar Udara yang telah ditentukan, sekaligus mencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil cakap dan ahli sesuai persyaratan yang berlaku. Proses pendidikan dan pelatihan diberikan dengan metode tatap muka dikelas dan praktek di laboratorium serta mengaplikasikan teori yang didapat di kelas didalam kegiatan *On The Job Training* (OJT).

On The Job Training (OJT) dilaksanakan di bandar udara yang telah ditentukan oleh Politeknik Penerbangan Surabaya yaitu Bandar Udara Internasional Minangkabau. *On The Job Training* (OJT) adalah salah satu kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh semua taruna untuk mengukur tingkat kemampuan taruna dalam praktek kerja langsung serta memberikan pengalaman kerja dimana setelah menempuh pendidikan akan dihadapkan dalam lingkungan kerja yang sedemikian rupa. Selama

melaksanakan *On The Job Training* (OJT) ini, pada dasarnya taruna diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah diserap selama menjalani pendidikan kemudian dipraktekkan dengan situasi yang sebenarnya di lapangan.

Dengan adanya praktek kerja lapangan, nantinya diharapkan dapat menerap ilmu pengetahuan, mengembangkan daya pikir dan melakukan penalaran dari permasalahan - permasalahan kompleks yang timbul dandihadapi pada saat melaksanakan *On The Job Training* (OJT). Dengan menganalisa serta mengambil keputusan secara cepat, tepat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pemberian layanan transportasi udara.

1.2 Dasar Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT)

Dasar pelaksanaan *On The Job Training* (OJT) Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956).
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. TambahanLembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja PoliteknikPenerbangan Surabaya.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT)

Tujuan dari *On The Job Training* (OJT) untuk Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai standar nasional dan internasional
2. Terciptanya lulusan transportasi udara yang memiliki daya saing tinggi di lingkup nasional dan internasional

Adapun maksud dari *On The Job Training* (OJT) agar setiap taruna memiliki keterampilan dan keahlian siap pakai yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan penunjang pada manajemen transportasi udara itu sendiri. Adapun maksud adalah sebagai berikut:

1. Agar taruna *On The Job Training* (OJT) mengetahui keadaan fisik, operasional dan struktur organisasi, serta lingkungan sosial dari suatu Bandar Udara lingkungan tempat pelaksanaan *On The Job Training* (OJT).
2. Agar taruna memahami dan mengetahui masalah-masalah apa saja yang dihadapi oleh unit Manajemen Transportasi Udara di dunia kerja dan juga cara untuk mengatasi masalah tersebut.
3. Mengetahui apa saja dan fungsi kerja dari fasilitas yang terdapat diBandara Udara lokasi *On The Job Training* (OJT) terutama yang berhubungan dengan unit kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo.
4. Dapat melakukan kerjasama dan koordinasi dengan unit-unit lain yang terkait dengan operasional penerbangan dengan baik dan benar.
5. Memiliki wawasan organisasi pada satuan kerja organisasi masing- masing.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI *ON THE JOB TRAINING* (OJT)

2.1 Sejarah Singkat Bandar Udara Internasional Minangkabau

Dalam upaya menampung tingginya minat kunjungan wisatawan di Provinsi Sumatera Barat, mengharuskan kota ini untuk memiliki sebuah bandar udara bertaraf internasional yang menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, serta menjamin kenyamanan bagi seluruh pengguna jasa bandar udara. Saat ini Sumatera Barat sudah memiliki bandar udara bertaraf internasional, yaitu Bandar Udara Internasional Minangkabau (Kode ICAO : WIEE; Kode IATA: PDG) sebagai prasarana transportasi udara yang terletak di Katapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Pada tahun 2006, bandar udara ini ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai tempat embarkasi dan debarkasi haji untuk wilayah provinsi Sumatra Barat, Bengkulu dan sebagian Jambi. Sejak 1 Januari 2012, jam operasional bandara ini diperpanjang oleh PT Angkasa Pura II hingga pukul 00.00 WIB, yang sebelumnya hanya dibuka hingga pukul 21.00 WIB. Bandar Udara Internasional Minangkabau dibangun sebagai pengganti Bandar Udara Tabin yang sudah tidak lagi memenuhi persyaratan dari segi keselamatan penerbangan setelah 34 tahun lamanya digunakan. Bandar Udara Internasional Minangkabau berdiri di atas tanah seluas 4,27 km² dengan landasan pacu sepanjang 3.000 meter dengan lebar 45 meter. Penerbangan domestik dan internasional diampu oleh terminal seluas 20.568 m², yang berkapasitas sekitar 2,3 juta penumpang setiap tahunnya.

Bandar udara ini adalah bandara kedua di Indonesia setelah Soekarno- Hatta yang pembangunannya dilakukan dari awal. Rencana induk pembangunan bandara ini dilakukan dalam tiga tahap, tahap keduanya dimulai pada tahun 2010. Setelah semua tahap selesai pengerjaannya, panjang landasan bandara ini akan diperpanjang menjadi 3.600 meter, yang juga dilengkapi dengan landasan penghubung (*Taxiway*) paralel di sepanjang landasan.

2.2 Data Umum Bandar Udara

Adapun data umum dari Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau

1.	Nama Bandar Udara	: BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
2.	Lokasi	: PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT
3.	Status Penggunaan	: BANDARA <i>COMMERCIAL</i>
4.	Koordinat ARP	
	<i>-Latitude</i>	: 00° 47' 18" S
	<i>-Longitude</i>	: 100° 17' 11" E
5.	Penyelenggara	: PT. ANGKASA PURA II
6.	Dimensi <i>Runway</i>	: 3000 m x 45 m
7.	Kode Referensi Bandar Udara	: 4D - WIEE
8.	Tipe <i>Runway</i>	
	<i>Runway 33</i>	: <i>INSTRUMENT PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
	<i>Runway 15</i>	: <i>INSTRUMENT NON PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
9.	Tipe Pesawat Udara Terkritis	: Airbus A-300
10.	Kategori PKP – PK	: Kategori 9
11.	Jam Operasi	: 22.00 s.d 17.00 UTC
12.	Kode IATA	: PDG
13.	Kode ICAO	: WIEE

2.1.1 Fasilitas *Air Side*

A. *Runway*



Gambar 2. 1 *Runway*

Spesifikasi Dari *Runway*

Permukaan *Runway* dan Kekuatan (*Strength*) *Runway*

2.4.3 Permukaan : *Asphalt*

2.4.4 Kekuatan *Pavement Classification Number* (PCN)

Runway 33 : 89/F/C/X/T *Asphalt*

Runway 15 : 89/F/C/X/T *Asphalt*

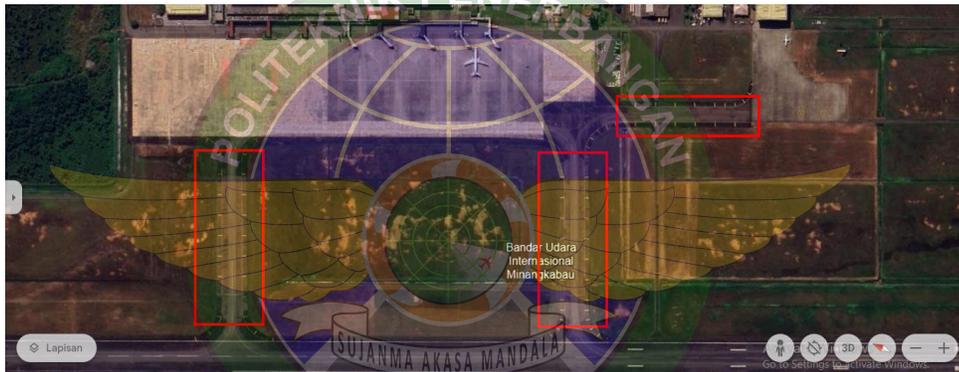
2.4.5 Kondisi : Baik

2.4.6 Dimensi

Area 15 : 3000 m x 45 m

Area 33 : 3000 m x 45 m

B. *Taxiway*



Gambar 2. 2 *Taxiway*

Permukaan *Taxiway* dan Kekuatan (*Strength*) *Taxiway*

1) Permukaan : *Asphalt* dan *Concrete*

2) Kekuatan

Taxiway A : PCN 82/F/C/X/T

Taxiway B : PCN 76/F/C/X/T

Taxiway C : PCN 64/F/C/X/T

3) Kondisi : Baik

4) Dimensi

Taxiway A : 488 m x 30 m

Taxiway B : 334 m x 30 m

Taxiway C : 305 m x 30 m

C. Apron



Gambar 2. 3 Apron

Spesifikasi Apron permukaan dan kekuatan Apron

- 1) Permukaan : *Concrete*
- 2) Kekuatan
- 3) *Main Apron* : PCN 67/R/C/X/T
Remote Apron : PCN 68/R/B/X/T
Hangar : PCN 72/R/C/X/T
- 4) Dimensi
Main dan Remote Apron : 674 m x 143 m
Hangar : 13.009 m²

D. Runway Strip



Gambar 2. 4 Runway Strip

Spesifikasi dari *Runway Strip*

- 1) Dimensi : 3180 m x 300 m (954.000 m²)
- 2) Permukaan : *Asphalt*
- 3) Kondisi : Baik

E. *Ground Support Equipment (GSE) Parking*



Gambar 2. 5 *Ground Support Equipment (GSE)*

Spesifikasi dari *Ground Support Equipment (GSE) parking*

- 1) Luas : 608,5 m²
- 2) Kondisi : Baik

2.1.2 Fasilitas Land Side

A. Terminal



Gambar 2. 6 Terminal

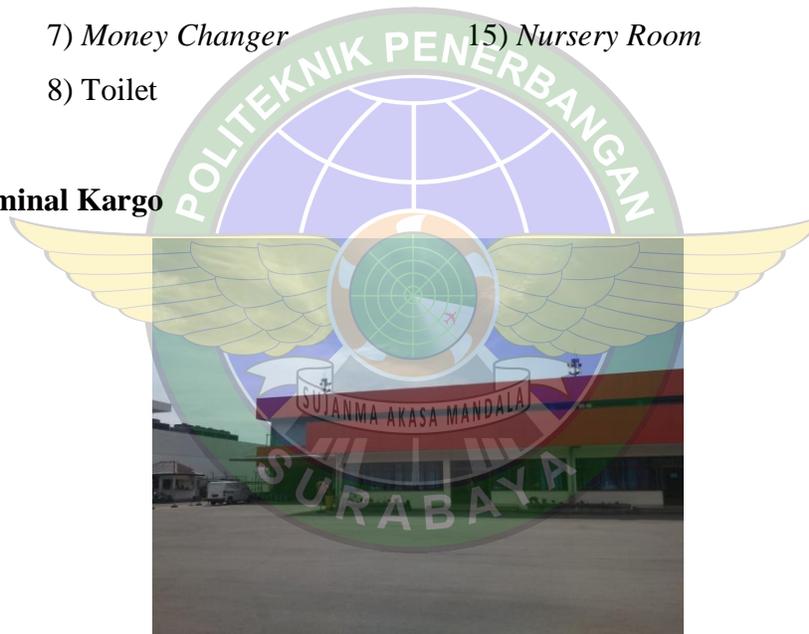
Spesifikasi Terminal

- 1) Luas : 20.586 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

Fasilitas – fasilitas di terminal

- | | |
|-----------------------------------|------------------------------|
| 1) <i>Departure Hall</i> | 9) <i>Information Center</i> |
| 2) <i>Arrival Hall</i> | 10) <i>Restaurant</i> |
| 3) <i>Smoking Area</i> | 11) <i>Check-in Area</i> |
| 4) <i>ATM Center</i> | 12) <i>Lounge</i> |
| 5) <i>Ruang Aviation Security</i> | 13) <i>Immigration</i> |
| 6) <i>Customer Service</i> | 14) <i>Ruang Ticketing</i> |
| 7) <i>Money Changer</i> | 15) <i>Nursery Room</i> |
| 8) Toilet | |

B. Terminal Kargo



Gambar 2. 7 Terminal Kargo

Spesifikasi Terminal Kargo

- 1) Luas : 2.095,36 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

C. Bangunan Operasional



Gambar 2. 8 Bangunan Operasional

Spesifikasi dari Bangunan Operasional

- 1) Luas : 2.157 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

D. Tempat Parkir Kendaraan Umum

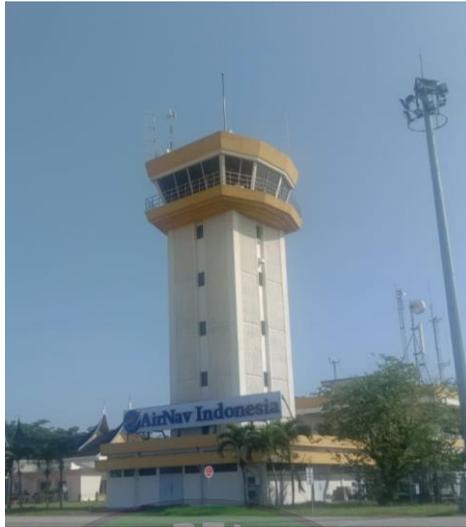


Gambar 2. 9 Parkir Kendaraan Umum

Spesifikasi Parkir Kendaraan Umum

- 1) Luas
 - Mobil : 24.091 m²
 - Motor : 2.847 m²
- 2) Permukaan : *Asphalt*
- 3) Kondisi : Baik

E. Menara *Air Traffic Controller* (ATC)



Gambar 2. 10 Menara *Air Traffic Controller* (ATC)

Spesifikasi Dari Menara *Air Traffic Controller* (ATC)

- 1) Luas : 562 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

F. Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran



Gambar 2. 11 Bangunan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran

Spesifikasi Bangunan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan Dan Pemadam Kebakaran

- 1) Luas : 160 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

G. Terminal *Very Important Person* (VIP)



Gambar 2. 12 Terminal *Very Important Person* (VIP)

Spesifikasi dari Bangunan Terminal *Very Important Person* (VIP)

- 1) Luas : 200 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

H. Bangunan Meteorologi



Gambar 2. 13 Bangunan Meteorologi

Spesifikasi dari Bangunan Meteorologi

- 1) Luas : 1000 m²
- 2) Permukaan : Beton
- 3) Kondisi : Baik

2.2.1 Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau

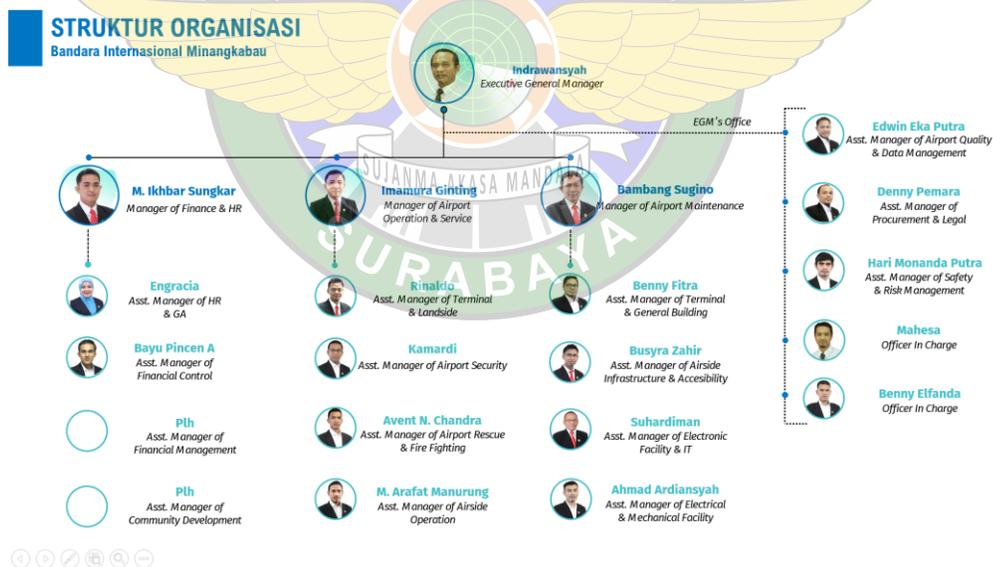
A. Layout Bandar Udara Internasional Minangkabau

Adapun layout *Air Side* Bandar Udara Internasional Minangkabau dapat dilihat pada Gambar 2.14.



Gambar 2. 14 Layout Bandar Udara Internasional Minakabau

2.3 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau



Gambar 2. 15 Struktur Organisasi Layout Bandar Udara Internasional Minakabau

Tugas dan tanggung jawab setiap bidang adalah sebagai berikut:

1. Executive General Manager

Executive General Manager menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan di bandara untuk menunjang strategi bisnis dan kegiatan operasional Kantor Cabang

serta menerjemahkan kebijakan strategis perusahaan menjadi arahan taktis dan operasional terhadap seluruh kegiatan dan program kerja untuk memudahkan implementasi kegiatan dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan; mengawasi Pengelolaan asset perusahaan; mengawasi dan mengarahkan ketertiban Bandar udara.

2. *Assistant Manager of Safety & Risk Management*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan fungsi manajemen keselamatan dan risiko dan melakukan evaluasi kegiatan promosi dan implementasi program K3 serta pemenuhan Standard Alat Pelindung Diri (ADP); mengelola kegiatan identifikasi kemungkinan potensi risiko terhadap aktifitas operasional/bisnis dan menyusun langkah langkah strategis untuk menanggulangi nya; memonitor dan melakukan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait manajemen keselamatan dan risiko.

3. *Assistant Manager of Aiport Quality & Data Management*

Bertanggung jawab mengelola kegiatan pengendalian kualitas bandara meliputi pengendalian kualitas fungsi operation, serve dan *Maintenance*; merencanakan dan menganalisa kegiatan pemastian Standard Operating Procedure (SOP), *license*/personal rating, dan dokumen dokumen bandara; mengelola dan melakukan validasi hasil kompilasi data penerbangan.

4. *Assistant Manager of Procurement & Legal*

Bertanggung jawab mengelola dan menganalisa pelaksanaan penyusunan program penyediaan barang dan jasa; mengelola dan menganalisa pelaksanaan proses penyediaan barang dan jasa meliputi kegiatan administrasi, pelelangan, negosiasi, klarifikasi kelengkapan dokumen; mengelola dan menganalisa program kerja fungsi legas/hukum.

5. *Officer In Charge (OIC)*

Bertanggung jawab mengawasi kegiatan pelayanan publik bagi pengguna jasa berkaitan dengan kebersihan, ketertiban lalu lintas dan kegiatan lainnya di *Air Side*, pelayanan informasi dan moda transportasi, penanganan keluhan pelanggan, ketersediaan *trolley*, kenyamanan terminal (suhu ruangan, kebersihan, keamanan,

ketertiban, toliet dan fasilitas lainnya) dan perbaikan toilet serta fasilitas penunjang lainnya untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai standar yang ditetapkan; mengawasi kegiatan pengamanan dan keselamatan untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai standar yang di tetapkan; menyiapkan langkah penanggulangan permasalahan operasional pelayanan keamanan dan keselamatan bandar udara sesuai dengan kewenangan yang tertuang dalam dokumen bandara untuk memastikan permasalahan dapat teratasi dengan baik

6. *Manager of Finance & Human Resources*

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi keuangan meliputi anggaran ekspedisi, akuntansi, investasi dan manajemen pajak; mengelola dan mengevaluasi kehiayan fungsi Sumber Daya Manusia (SDM) dan umum meliputi manajemen personalia, kesejahteraan karyawan, manajemen karir, manajemen kinerja, administrasi perkantoran; mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi manajemen keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran keuangan, penyusunan laporan manajemen, penagihan dan pencatatan piutang, pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang kegiatan pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang.

Manager Finance & Human Resources (FHR) membawahi beberapa *Assistant Manager* yaitu :

- a) *Assistant Manager of Financial Control*
- b) *Assistant Manager of Human Resources & General Affairs*
- c) *Assistant Manager of Community Development*
- d) *Assistant Manager of Financial Management*

7. *Manager of Airport Service & Operation*

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan operasional Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi keamanan dan keselamatan Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi fasilitas Bandar udara; Mengelola dan mengawasi temuan kegiatan audit internal maupun eksternal. *Manager* membawahi beberapa *Assistant Manager* yaitu :

- a) *Assistant Manager of Terminal & Landside Services*
- b) *Assistant Manager of Airside Operation*

- c) *Assistant Manager of Airport Rescue & Fire Fighting*
- d) *Assistant Manager of Airport Security*

8. *Manager of Airport Maintenance*

Manager of Airport Maintenance ini bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas elektronika & Teknologi Informasi (TI) meliputi fasilitas *X-Ray, Explosive Detector, Close Circuit Television, eFire Alarm, Wifi, Fasilitas Smart Airport, Digital Aiport*, Jaringan data; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi infrastruktur *Air Side &* aksesibilitas meliputi *Runway, Apron, Taxiway, Jalan, Marka, Pagar*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas listrik meliputi *Main Power Station, Uninterruptible Power Supply (UPS) dan Konverter, Visual Aid, Jaringan Listrik, Water Pumping* dan jalinan air bersih; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi gedung terminal meliputi Fasilitas umum (*toilet, nursery room, mushola, ruang tunggu dll*), *shopping arcade, area parker, signage, waving gallery*, pertamanan *indoor* dan *outdoor*, gedung perkantoran. *Manager of Airport Maintenance* membawahi beberapa *Assistant Manager* yaitu,

- a) *Assistant Manager of Electronic Facility & Teknologi Informasi (IT)*
- b) *Assistant Manager of Electrical & Mechanical Facility*
- c) *Assistant Manager of Infrastructure & Acceeibillity*
- d) *Assistant Manager of Terminal & General Building*

9. *Commercial Division*

Bertanggung jawab atas pertumbuhan keuangan perusahaan dan memiliki tugas yaitu mengidentifikasi bidang – bidang industri yang berpotensi dihadirkan maupun dikembangkan di Bandar Udara Internasional Minangkabau

2.4 Gambaran Umum

Unit Kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau meliputi :

2.4.1 Aviation Security (AVSEC)

Unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah *Managerial Operasi dan Service Bandar Udara* (Airport Operation and Services).

1. Tugas

Unit *Aviation Security* (AVSEC) memiliki tugas menyelenggarakan ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan penerbangan. Serta personil *Aviation Security* (AVSEC) harus memastikan bahwa tidak ada barang berbahaya yang terangkut kedalam pesawat yang berpotensi digunakan penumpang untuk melawan hukum.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, unit *Aviation Security* (AVSEC) mempunyai fungsi, pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan pengkoordinasian yang meliputi:

- a) Pemeriksaan terhadap seluruh orang, barang, dan kendaraan yang akan memasuki wilayah terbatas di bandara;
- b) Pengawasan terhadap area-area tertentu secara berkala dan terhadap orang, barang dan kendaraan;
- c) Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan;
- d) Pengkoordinasian dengan seluruh unit kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

3. Sarana prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara unit *Aviation Security* (AVSEC) membagi tugasnya dalam 4 regu dengan kekuatan 23 Personil dalam setiap pergantian sketnya. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

1. *Chief* : 1 Orang
2. *Assistant Chief* : 1 Orang
3. *Shift Pagi* : 23 Orang (08.00 s/d 20.00 WIB)

4. *Shift* Malam : 23 Orang (20.00 s/d 08.00 WIB)

Posisi personil *Aviation Security* (AVSEC) ketika dinas adalah sebagai berikut:

a. *Shift* Pagi :

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1) POS 1 | 7) <i>Arrival</i> |
| 2) POS 2 | 8) <i>Alpha 4</i> |
| 3) POS 3 | 9) <i>Alpha 5</i> |
| 4) SCP 1 | 10) Patroli |
| 5) SCP 2 | 11) Terminal <i>Very Important Person</i> |
| 6) Pintu <i>Airside</i> (DC 12) | (VIP) |

b. *Shift* Malam :

- | | |
|----------|---------------------------------|
| 1) POS 1 | 6) Pintu <i>Airside</i> (DC 12) |
| 2) POS 2 | 7) <i>Arrival</i> |
| 3) POS 3 | 8) <i>Alpha 4</i> |
| 4) SCP 1 | 9) <i>Alpha 5</i> |
| 5) SCP 2 | |

Fasilitas Pendukung Pada Unit *Aviation Security* (AVSEC) Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah seperti : Mesin *X-Ray*, *Hand Held Metal Detector* (HHMD), *Walk Through Metal Detector* (WTMD), *Handly Talky* (HT), Telepon Lokal, *Close Circuit Television* (CCTV), dan Mobil Patroli.

2.4.2 Terminal Inspection Service (TIS)

Unit kerja *Terminal Inspection Service* (TIS) yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah *Managerial Airport Operation and Services* Bandara Internasional Minangkabau.

1. Tugas

Unit *Terminal Inspection Service* (TIS) ini memiliki tugas melakukan pengawasan dan memastikan semua fasilitas yang ada di terminal penumpang berfungsi dengan baik dan layak pakai, pengawasan yang dilakukan ini mengacu pada peraturan menteri dan menjadi dasar pelaksanaan tugas *Terminal Inspection Service* (TIS) yaitu PM 41 Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara dan SOP unit *Terminal Inspection Service* (TIS).

2. Fungsi

Untuk dapat melaksanakan tugas yang sudah dijelaskan sebelumnya, unit *Terminal Inspection Service* (TIS) mempunyai fungsi seperti pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

- a) Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan ataupun belum memahami alur dari pos *check-in* sampai ke pesawat udara;
- b) Pengawasan terhadap kebersihan yang ada di daerah terminal penumpang; dan
- c) Pengawasan terhadap seluruh petugas dan kelancaran operasional yang ada di terminal serta pengatur penggunaan *trolley* dan *Porter*.

3. Saran dan Prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengawasan fasilitas di bandar udara unit *Terminal Inspection Service* (TIS) memiliki personil sebanyak 7 yang terdiri dari *Assistant Manager*, *Staff Assistant Manager*, 2 (dua) personil organik, dan 3 (tiga) personil *Non-organik*. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

- a) *Assistant Manager* : 1 Orang
- b) *Staff Assistant Manager* : 1 Orang
- c) Personil Organik : 1 Orang
- d) Personil *Non-organik* : 2 Orang

Jadwal dinas per harinya diatur oleh *Assistant Manager* yang sudah sesuai dimana personil organik dinas selama 2 hari dan mendapat libur 2 hari begitu seterusnya. Fasilitas pendukung yang ada pada unit *Terminal Inspection Service* (TIS) seperti, *Close Circuit Television*, *Air Conditioning* (AC), *television*, *dispenser*, lemari, komputer, meja kerja, dan kursi kerja.

2.4.3 *Apron Movement Control (AMC)*

1. Tugas Pokok

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah *Air Side* serta pencatatan data penerbangan.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit *Apron Movement Control (AMC)* mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi :

- a. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya.
- b. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle.
- c. Mengatur masuknya pesawat udara ke *Apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di *Apron* dengan ADC (*Aerodrome Control*).
- d. Menjamin *Apron* dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD (*Foreign Object Debris*) dan sampah.
- e. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
- f. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
- g. Pelayanan uji laik kendaraan dan *Ground Support Equipment (GSE)* yang beroperasi di *Air Side*;
- h. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di *Air Side*;
- i. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.

3. Sarana dan Prasarana

Apron Movement Control (AMC) merupakan pelaksana tugas operasional yang memiliki umlah petugas operasional saat ini berjumlah 8 personil beserta *Assistant Manager Airside Operation*. Jadwal dinas dibuat oleh Kepala Unit *Apron Movement Control (AMC)* dengan mempertimbangkan pengaturan penempatan personil dalam jadwal dinas secara seimbang.

Fasilitas/ peralatan:

- | | |
|----------------------------|--------------------------|
| a. Komputer dengan printer | a. Air Conditioning (AC) |
| b. <i>Handy Talky</i> | b. <i>Dispenser</i> |
| c. <i>Marshalling bet</i> | c. Meja kerja |
| d. <i>Flash light</i> | d. Kursi kerja |
| e. <i>Ear muff</i> | |
| f. <i>Follow me car</i> | |

2.4.4 Commercial

Organisasi kerja unit *Commercial* di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yaitu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada langsung di bawah *Executive General Manager* sehingga unit *Commercial* hanya berfokus mengembangkan usaha yang dapat melancarkan perencanaan bandara. Pada pelaporan data pihak *Commercial* melakukan pelaporan langsung kepada *Executive General Manager*.

1. Tugas unit *Commercial* yaitu sebagai berikut :

- a. Pencatatan pemasukan bandara seperti parkir, Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U), Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan, dan Penyimpanan Pesawat Udara (PJP4U) serta kontrak dengan sebuah perusahaan.
- b. Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke *finance* .
- c. Pencatatan pengeluaran bandara.
- d. Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan.
- e. Pencatatan pendapatan dari penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal

2. Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau

berjumlah 5 orang yang terdiri dari :

- a. 1 orang *Head of Commercial*
- b. 2 orang *Supervisor Commercial*
- c. 2 orang *Staff Commercial*

2.4.5 Unit Pelayanan Kargo

Unit Pelayanan kargo pada Bandar Udara Internasional Minangkabau ini merupakan unit organisasi yang berada dalam lingkup PT Angkasa Pura Kargo. Unit Bisnis Gudang Kargo dipimpin oleh *Cargo Station Manager* yang bertanggung jawab secara langsung kepada terminal kargo dan melakukan pelaporan data kepada *Executive General Manager*. PT. Angkasa Pura Kargo merupakan anak perusahaan dibawah naungan langsung oleh PT. Angkasa Pura II yang khusus menangani pelayanan usaha di bidang kargo dan pergudangan.

1. Tugas Pokok

Unit Pelayanan Kargo (*Cargo Service*) Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai tugas pokok melakukan Inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2. Tugas Utama

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Unit Pelayanan Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai tugas utama:

- a. Memastikan semua personil (*Cashier, Acceptance, dan Checker*) melakukan aktivitas di terminal kargo sesuai dengan prosedur, kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing – masing berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap produksi Terminal Kargo (*Incoming dan Outgoing*).
- c. Bersama sama dengan *Aviation Security (AVSEC)* melakukan pengawasan terhadap keamanan di area Terminal Kargo.
- d. Membuat logbook harian dan laporan kegiatan operasional Terminal Kargo secara berkala serta melaporkan kepada *Station Manager*.
- e. Memantau kegiatan operasional fasilitas Perimeter lini 1 dan lini 2.
- f. Memantau kondisi umum dalam terminal kargo domestik.
- g. Memantau ketertiban secara umum di area terminal kargo bandara.
- h. Memantau kebersihan seluruh terminal kargo.

- i. Memantau ketertiban peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) di terminal kargo lini 1 *Air Side*.
- j. Pengawasan terhadap keseluruhan Fasilitas dan Pelayanan di Terminal kargo :
 - 1) Memantau kondisi toilet, kantin dan musholla.
 - 2) Memantau ketersediaan air di toilet dan tempat wudhu di musholla
 - 3) Memantau ketersediaan rambu dan marka parkir kendaraan.
 - 4) Memantau pelayanan bongkar muat barang kargo.
 - 5) Memantau pelayanan kendaraan operasional.
 - 6) Mengawasi kegiatan pelayanan *Porter* kargo.
- k. Berkoordinasi dengan unit-unit terkait untuk menjaga kesiapan fasilitas dan kelancaran operasional Terminal Kargo.
 1. Memberi Kelancaran *Flow* kendaraan kargo :
 - 1) Mengendalikan kelancaran *Flow* kendaraan kargo.
 - 2) Membantu penanganan pengiriman dan penerimaan kargo yang mengalami kesulitan dan koordinasi terkait penanganannya.
 - 3) Memantau kelancaran kendaraan di pelataran parkir.
 - 4) Memantau pergerakan kendaraan *Ground Support Equipment* (GSE) di gedung terminal kargo.
 - 5) Memantau keadaan area parkir kendaraan empuk.
 3. Fasilitas yang ada pada Unit Cargo sendiri terdiri dari:
 - a. Mesin *X-Ray*
 - b. *Cool storage*
 - c. Palet
 - d. Ruang *transit* kargo domestik dan internasional
 - e. Ruang barang berbahaya.

BAB III

PELAKSAANAAN *ON THE JOB TRAINING (OJT)*

3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan OJT

Dalam melaksanakan *On The Job Training (OJT)* Taruna D III Manajemen Transportasi Udara (MTU) Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa tempat wilayah kerja yang berbeda di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Untuk pembagian tempat wilayah kerja meliputi:

1. *Unit Aviation Security (AVSEC)*
2. *Terminal Inspection Services*
3. *Apron Movement Control (AMC)*
4. *Commercial*
5. *Cargo*

3.2 Jadwal dan Kegiatan

Jadwal dan kegiatan memuat jadwal pelaksanaan kegiatan selama *On The Job Training (OJT)* Taruna MTU VII di Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang. Jadwal kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan *On The Job Training (OJT)* dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 1 Maret 2024 di Bandara Udara Internasional Minangkabau - Padang. Dalam pelaksanaan *On The Job Training (OJT)* waktu pelaksanaan dilaksanakan sesuai jam operasional kantor (*Office Hours*) pada :

Masuk : Senin – Jum'at

Pukul : 08.00 WIB s.d 17.00 WIB

Libur : Sabtu dan Minggu

JADWAL PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
BANDARA INTERNASIONAL MINAKABAU-ANGKASA PURA II
BULAN DESEMBER

No	Nama Taruna	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ALFAYAD ADIA RAHMAN																																
2	FAKHRUL RIJAL LUTVI																																
3	RICO HADI SAPUTRO																																
4	FATKHULIA DWI AMINI																																
5	NABELLA APRILLIANTI																																
6	SYAHRIL ASFAN YOGASWARA																																

Keterangan =
Jam Operasional = 08.00 wib-17.00 wib

Atas		
AMC		
TIS		
Komersil		
Cargo		
Hari Libur		
Pembuatan		
Laporan OJT		

JADWAL PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
BANDARA INTERNASIONAL MINAKABAU-ANGKASA PURA II
BULAN JANUARI

No	Nama Taruna	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ALFAYAD ADIA RAHMAN																																
2	FAKHRUL RIJAL LUTVI																																
3	RICO HADI SAPUTRO																																
4	FATKHULIA DWI AMINI																																
5	NABELLA APRILLIANTI																																
6	SYAHRIL ASFAN YOGASWARA																																

Keterangan =
Jam Operasional = 08.00 wib-17.00 wib

Atas		
AMC		
TIS		
Komersil		
Cargo		
Hari Libur		
Pembuatan		
Laporan OJT		

JADWAL PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING TARUNA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA
BANDARA INTERNASIONAL MINAKABAU-ANGKASA PURA II
BULAN FEBRUARI

No	Nama Taruna	Tanggal																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ALFAYAD ADIA RAHMAN																																
2	FAKHRUL RIJAL LUTVI																																
3	RICO HADI SAPUTRO																																
4	FATKHULIA DWI AMINI																																
5	NABELLA APRILLIANTI																																
6	SYAHRIL ASFAN YOGASWARA																																

Keterangan =
Jam Operasional = 08.00 wib-17.00 wib

Atas		
AMC		
TIS		
Komersil		
Cargo		
Hari Libur		
Pembuatan		
Laporan OJT		

Gambar 3. 1 Jadwal Pelaksanaan On The Job Training (OJT)

3.2.2 Aviation Security (AVSEC)

Aviation Security (AVSEC) adalah personil yang telah (WAJIB) memiliki lisensi / Surat Tanda Kecakapan Petugas yang diberi tugas & tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9) Dalam lisensi tersebut dijelaskan kewenangan petugas keamanan penerbangan *Aviation Security* (AVSEC) dan jika sudah memiliki lisensi maka sudah dinyatakan memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pengamanan penerbangan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara.

Pemeriksaan penumpang, personel pesawat udara dan barang bawaan serta perorangan. Setiap penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas harus dilakukan pemeriksaan keamanan yang telah di atur dalam SKEP 2765/XII/2010.

A. Tugas dari *Aviation Security* itu sendiri adalah sebagai:

1. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pelaksanaan orang dan barang yang memasuki daerah terbatas (RPA/NPA) di terminal penumpang maupun daerah kargo termasuk terminal khusus
2. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, pengoprasian *Close Circuit Television* (CCTV) security, patrol di kawasan terminal dan *Airside* bandara.
3. Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, patrol di kawasan non terminal, objek vital, perkantoran.

B. Sarana prasarana *Aviation Security* dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara membagi tugasnya dalam 2 regu dengan kekuatan 23 Orang dalam setiap pergantian sketnya. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

1. *Chief* : 1 Orang

2. *Assistant Chief* : 1 Orang
3. *Shift Pagi* : 23 Orang (08.00 s/d 20.00 WIB)
4. *Shift Malam* : 23 Orang (20.00 s/d 08.00 WIB)

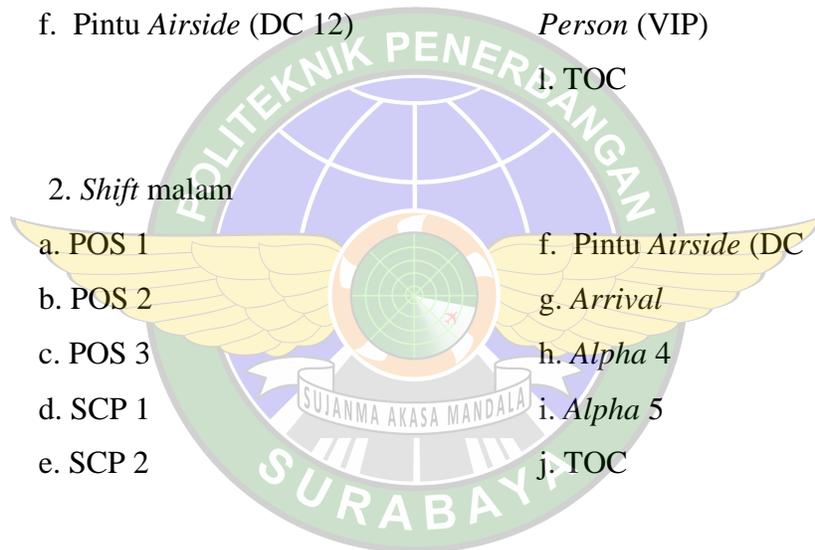
Untuk posisi dinasnya sebagai berikut:

1. *Shift pagi*

- | | |
|---------------------------------|--|
| a. POS 1 | g. <i>Arrival</i> |
| b. POS 2 | h. <i>Alpha 4</i> |
| c. POS 3 | i. <i>Alpha 5</i> |
| d. SCP 1 | j. <i>Patroli</i> |
| e. SCP 2 | k. <i>Terminal Very Important Person (VIP)</i> |
| f. <i>Pintu Airside (DC 12)</i> | l. <i>TOC</i> |

2. *Shift malam*

- | | |
|----------|---------------------------------|
| a. POS 1 | f. <i>Pintu Airside (DC 12)</i> |
| b. POS 2 | g. <i>Arrival</i> |
| c. POS 3 | h. <i>Alpha 4</i> |
| d. SCP 1 | i. <i>Alpha 5</i> |
| e. SCP 2 | j. <i>TOC</i> |



C. Fasilitas Pendukung Pada Unit *Aviation Security (AVSEC)* Bandar Udara Internasional Minangkabau:

1. *Mesin X-Ray*
2. *Walk Through Metal Detector (HHMD)*
3. *Walk Through Metal Detector (WTMD)*
4. *Handly Talky (HT)*
5. *HandPhone*
6. *Close Circuit Television (CCTV)*
7. *Mobil Patroli*

D. Ruang lingkup wilayah kerja devisa *Aviation Security* dibagi menjadi 3 antara

lain:

1. Terminal Protection Security Section

Aviation Security ini melakukan pengamanan dan pemeriksaan pada pintu *Airside* (DC 12), Terminal Kedatangan dan SCP 1 di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang terdiri dari:

- a. Pemeriksaan Ijin Masuk daerah keamanan terbatas/ Bandar Udara;
- b. Pemeriksaan Khusus Personel Bandar Udara Beserta Barang Bawaan;
- c. Pemeriksaan Barang Konsesioner;
- d. Pengawasan Pintu – Pintu ke Daerah keamanan terbatas;
- e. Patroli daerah keamanan terbatas;
- f. Patroli Loby Terminal; dan
- g. Pengoperasian *Close Circuit Television* (CCTV).

2. Non Terminal Protection security section

Standar Operasi Prosedur (SOP) & Perimeter ini digunakan sebagai petunjuk dalam proses dan pelaksanaan pengamanan Publik Area dan *Air Side* pada Pos 1, Pos 2, Pos 3, *Alpha 4*, *Alpha 5*, patrol, dan pintu *Airside* (DC 12) di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang terdiri dari:

- a. Pemeriksaan kendaraan masuk *Air Side*;
- b. Pengamanan daerah publik area ;
- c. Patroli di daerah publik area dan *Air Side*;
- d. Menjaga keamanan dan ketertiban publik area;
- e. Pengamanan *Air Side*;
- f. Pengamanan perimeter;
- g. Daerah kargo;
- h. Gedung *Administration Operation Building* (AOB);
- i. Daerah *Service Road*;
- j. *Drop Zone* dan *pick up zone*.

3. Airport Security Sreening section

Airport Security Screening section ini adalah petugas yang memeriksa penumpang maupun barang di beberapa tempat, yaitu:

- a. *Security Check Point*
- b. *Out Of Gauge (OOG) Screening*
- c. *Hold Baggage Screening*

Di area Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau terdapat 2 SCP. Yang pertama ada di depan pintu masuk bandara sebelum area check in dan yang kedua terletak pada pintu masuk ruang tunggu. Dalam hal ini peserta *On The Job Training* (OJT) melakukan praktek lapangan tentang tata cara pemeriksaan keamanan di area SCP Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau. Pada daerah *Security Check Point* (SCP) 1 dan *Security Check Point* (SCP) 2 taruna *On The Job Training* (OJT) melaksanakan pemeriksaan barang bawaan penumpang dan personil pesawat udara, serta orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan tidak membawa barang dilarang (*prohibited items*) yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum. Setiap tempat pemeriksaan keamanan (*Security Check Point*) harus memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) jalur pemeriksaan yang menggunakan peralatan keamanan penerbangan dan mempunyai peralatan keamanan paling sedikit meliputi: {SKEP 2765/XII/2010}

1. Mesin X-Ray bagasi kabin;
2. Gawang detektor logam (*Walk Through Metal Detector / WTMD*);
3. Detektor logam genggam (*Walk Through Metal Detector / HHMD*).

Taruna *On The Job Training* (OJT) yang melakukan pemeriksaan di area SCP akan diawasi oleh senior *Aviation Security* (AVSEC) yang bertugas mengatur serta mengawasi personel keamanan bandar udara lainnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Berikut adalah tugas dan fungsi seorang personel keamanan penerbangan dalam melakukan pemeriksaan.

1. Memeriksa boarding pass, kartu identitas penumpang, Id otoritas Bandara.
2. Pengatur arus masuk penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan serta barang bawaan (*Flow control*).
3. Operator mesin X-Ray.
4. Pemeriksa bagasi dan pemeriksa penumpang menggunakan *Walk Through Metal Detector* (HHMD).

Dalam hal ini taruna *On The Job Training* (OJT) yang bertugas di area *Security Check Point* (SCP) bertugas sebagai pemeriksa boarding pass, id card, pengatur *Flow control* dan memeriksa bagasi penumpang yang mencurigakan pada saat dilakukan pemeriksaan di *X-Ray*. Berikut adalah tugas pengatur *Flow control* dan pemeriksa bagasi penumpang antara lain:

1. Memeriksa izin masuk ke daerah keamanan terbatas dan ruang tunggu
2. Mengatur, memeriksa dan mengarahkan serta memastikan, antara lain:
 - a. Bagasi atau barang bawaan yang ditempatkan pada *conveyor belt* mesin *X-Ray* pada posisi yang tepat untuk pemeriksaan dan memastikan jarak antara dua bagasi atau barang bawaan
 - b. Mantel, jaket, topi, ikat pinggang, ponsel, jam tangan, kunci dan barang-barang yang mengandung unsur logam diperiksa melalui mesin *X-Ray*.
 - c. Laptop dan barang elektronik lainnya dengan ukuran yang sama dikeluarkan dari tas/bagasi dan diperiksa melalui mesin *X-Ray*
 - d. Semua cairan, aerosol dan gel diperiksa melalui mesin *X-Ray*; dan
 - e. Setiap penumpang, personel pesawat udara, orang perseorangan dan barang bawaan masuk melalui jalur pemeriksaan pada Tempat Pemeriksaan Keamanan (*Security Check Point/SCP*)
3. Mengatur antrian penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan yang akan dilakukan pemeriksaan.

Untuk pemeriksaan bagasi dilaksanakan apabila bagasi atau barang bawaan dikategorikan mencurigakan yang terlihat pada layar monitor mesin *X-Ray* terdapat tampilan benda yang mencurigakan, maka operator mesin *X-Ray* menginformasikan kepada pemeriksa bagasi mengenai keterangan detail dari benda yang mencurigakan untuk dilakukan pemeriksaan secara manual dan pemeriksaan diawasi oleh pemilik barang tersebut. Berikut langka-langka pemeriksaan bagasi penumpang antara lain:

1. Memastikan kepemilikan bagasi atau barang bawaan;
2. Memerintahkan pemilik untuk membuka bagasi dengan memperhatikan reaksi dari pemilik;

3. Melakukan pemeriksaan bagasi dengan seijin dan disaksikan pemilik;
4. Melakukan pemeriksaan bagasi secara keseluruhan dari luar ke dalam untuk menemukan benda yang diinformasikan oleh operator mesin *X-Ray*;
5. Apabila bagasi telah selesai diperiksa, harus mengembalikan semua barang ke dalam tas dan penumpang dapat membantu untuk merapikan kembali tasnya;
6. Apabila barang tidak dapat diperiksa secara manual maka barang tersebut diperiksa secara terpisah dengan menggunakan mesin *X-Ray*;
7. Apabila benda yang dikategorikan mencurigakan telah ditemukan dan teratasi, maka bagasi tersebut harus diperiksa ulang menggunakan mesin *X-Ray* ;dan
8. Apabila tampilan bagasi atau barang bawaan di layar monitor terdeteksi berupa benda berwarna hitam, dilakukan pemeriksaan terhadap benda tersebut dan dilakukan pemeriksaan di belakang. Benda tersebut dikeluarkan dan bagasi tersebut harus diperiksa ulang dengan mesin *X-Ray*.

3.2.3 Terminal Inspection Service (TIS)

Terminal Inspection Service Bandar Udara Internasional Minangkabau ialah suatu unit yang bertugas melakukan inspeksi di seluruh daerah terminal bandara dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa di bandara khususnya terminal. *Terminal Service Officer* memiliki tugas pokok sebagai operasional dan pengecekan fasilitas pada bagian terminal bandara.

A. Tugas TIS

Melakukan inspeksi di daerah terminal dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

B. Fungsi TIS

1. Operasional

- a. Memantau kegiatan operasional fasilitas bandara
- b. Memantau kondisi umum terminal
- c. Memantau keadaan area parkir kendaraan

d. Memantau ketertiban secara umum di area terminal

2. Memfasilitasi Pelayanan Terminal

a. Memantau kelancaran fasilitas di gedung terminal

b. Memantau kondisi toilet, outlet dan mushola

c. Memantau kegiatan pelayanan *Customer Service*

d. Memantau ketersediaan petunjuk arah di area terminal

e. Memantau pelayanan dibagian check in counter

Personel *Terminal Inspection Service* (TIS) Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang *Assistant Manager*, 2 orang *Supervisor*, dan 4 orang *Staff*. Dalam melakukan tugasnya TIS mulai jam dinas pukul 08.00 WIB s.d. 20.00 WIB. Namun, untuk staff jam dinas mulai pukul 07.00 WIB s.d. 17.00 WIB. Setiap *Shift* dipimpin oleh *Assistant Manager* dan 1 supervisor dan 3 staff. Dalam hal ini taruna *On The Job Training* (OJT) selama bertugas di unit *Terminal Inspection Service* (TIS) mengikuti kegiatan pengecekan kondisi umum terminal, pengecekan fasilitas, pengecekan kebersihan dan pengecekan area parkir menggunakan aplikasi iPerform.

3.2.4 Apron Movement Control (AMC)

1. Tugas Pokok

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah *Air Side* serta pencatatan data penerbangan.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai fungsi Pelayanan, pengkoordinasian, dan pengawasan yang meliputi :

1. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya.
2. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle;
3. Mengatur masuknya pesawat udara ke *Apron* dan mengkoordinasikan

pesawat udara yang keluar di *Apron* dengan ADC (*Aerodrome Control*);

4. Menjamin *Apron* dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD (*Foreign Object Debris*) dan sampah;
5. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
6. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
7. Pelayanan uji laik kendaraan dan *Ground Support Equipment* (GSE) yang beroperasi di *Air Side*;
8. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di *Air Side*; dan
9. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon.

3. Personel unit AMC Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 8 orang yang terdiri dari :

1. 1 orang *Head of Airside Operation*
2. 3 orang *Supervisor*
3. 4 orang *Staff Airside Operation*

3.2.5 Commercial

Unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan suatu unit yang bertugas mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bandara selama periode 1 bulan untuk kemudian diserahkan/diposting ke unit *finance* Angkasa Pura kantor cabang Minangkabau.

1. Tugas unit *Commercial* yaitu sebagai berikut :

- a. Pencatatan pemasukan bandara seperti parkir, PJP2U, PJP4U serta kontrak dengan sebuah perusahaan.
- b. Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke *finance* .
- c. Pencatatan pengeluaran bandara.
- d. Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan.
- e. Pencatatan pendapatan dari penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal

Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 5 orang yang terdiri dari :

- a. 1 orang Head of *Commercial*
- b. 2 orang Supervisor *Commercial*
- c. 3 orang Staff *Commercial*

Dalam melakukan tugasnya unit *Commercial* mengikuti jam kantor (office hour) yaitu dimulai dinas pada pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB selama 5 hari dinas. Dalam hal ini taruna *On The Job Training* (OJT) selama bertugas di unit *Commercial* melakukan kegiatan pencatatan usaha di area Bandar Udara yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati dan melakukan survey kuesioner kepada penumpang pengguna jasa penerbangan agar unit *Commercial* dapat mengetahui outlet, tenant, dan fasilitas apa yang dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kepuasan penumpang pengguna jasa penerbangan.

3.2.6 Cargo

Unit Pelayanan kargo merupakan unit organisasi yang pelaku operasionalnya merupakan PT Angkasa Pura Kargo. Unit Bisnis Gudang Kargo dipimpin oleh Kargo Station *Manager* yang bertanggung jawab secara langsung kepada terminal kargo dan melakukan pelaporan data kepada *Executive General Manager*.

A. Tugas Pokok

Unit Pelayanan Kargo (*Cargo Service*) yaitu PT. Angkasa Pura Kargo Minangkabau mempunyai tugas pokok melakukan inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

B. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, PT. Angkasa Pura Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memastikan semua personil (*Chasier, Acceptance, dan Checker*) melakukan aktivitas di terminal kargo sesuai dengan prosedur, kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap produksi Terminal Kargo (*Incoming dan Outgoing*).

3. Bekerja sama dengan *Aviation Security* (AVSEC) melakukan pengawasan terhadap keamanan di area Terminal Kargo.
4. Memantau kegiatan operasional fasilitas pada pos jaga
5. Memantau kondisi umum dalam terminal kargo.
6. Memantau ketertiban secara umum di area terminal kargo bandara.
7. Memantau kebersihan seluruh terminal kargo.
8. Memantau ketertiban peralatan *Ground Support Equipment* (GSE) di terminal kargo.
9. Pengawasan terhadap keseluruhan Fasilitas dan Pelayanan di Terminal kargo:
 - a. Memantau kondisi toilet.
 - b. Memantau ketersediaan air di toilet dan tempat wudhu di musholla.
 - c. Memantau ketersediaan rambu dan marka parkir kendaraan.
 - d. Memantau pelayanan bongkar muat barang kargo.
 - e. Memantau pelayanan kendaraan operasional.
 - f. Mengawasi kegiatan pelayanan *Porter* kargo.
10. Berkoordinasi dengan unit-unit terkait untuk menjaga kesiapan fasilitas dan kelancaran operasional terminal kargo.
11. Memberi Kelancaran *Flow* kendaraan di terminal kargo, antara lain:
 - a. Mengendalikan kelancaran *Flow* kendaraan kargo.
 - b. Membantu penanganan pengiriman dan penerimaan kargo yang mengalami kesulitan dan koordinasi terkait penanganannya.
 - c. Memantau kelancaran kendaraan di pelataran parkir.
 - d. Memantau pergerakan kendaraan *Ground Support Equipment* (GSE) di gedung terminal kargo.
 - e. Memantau keadaan area parkir kendaraan.

3.3. Permasalahan

Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang adalah bandar udara yang melayani rute penerbangan domestik maupun internasional. Terdapat banyak aktivitas di bandara sehingga perlu dilakukan pemeriksaan keamanan bagi penumpang, orang, personel pesawat udara, dan barang yang

akan memasuki daerah keamanan terbatas serta ruang tunggu di terminal bandara. Penumpang seringkali menghabiskan waktu yang cukup lama di terminal bandara, terutama saat menunggu penerbangan. Pelayanan yang baik dapat meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepuasan penumpang selama periode ini. Setelah melaksanakan kegiatan *On The Job Training* (OJT) di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama 3 (tiga) bulan, ada permasalahan yang penulis temukan di lapangan yang dapat mengganggu kegiatan operasinonal dalam memberikan pelayanan yang optimal di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

Penulis mendapati bahwa pemberitahuan pengumuman terhadap penumpang yang ada di Ruang Tunggu perlu ditingkatkan kembali karena hal ini menyebabkan Sering kali, penumpang menjadi bingung dengan pengumuman yang diberikan dan mereka akhirnya bertanya kepada petugas yang berada di area ruang tunggu untuk mendapatkan klarifikasi tambahan.

Berdasarkan kondisi ketika melakukan kegiatan *On The Job Training* (OJT) terdapat Standar Operasional Prosedur yaitu dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh Frontliner yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang efektif. Berdasarkan peraturan PT ANGKASA PURA II (PERSERO) NO: PD.01.02/12/2021/0102 tentang STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR *CUSTOMER SERVICE* DI BANDAR UDARA PT ANGKASA PURA II (PERSERO). Menyatakan instruksi kerja pada Prosedur Pelayanan Pengumuman penerbangan dan Non Penerbangan;

1) *Customer Service Coordinator*

- a) Memastikan pelaksanaan *briefing* dilakukan 15 menit sebelum jam dinas;
- b) Memastikan dan mengkordinir setiap keluhan pelanggan yang terdata pada formulir untuk kemudian dilaporkan kepada *Assistant Manager* fungsi Service yang membidangi *Customer Service* setiap harinya;

- c) Melakukan penilaian terhadap kinerja *Customer Service Supervisor*; dan
- d) Kinerja *Customer Service Coordinator* dinilai oleh *Assistant Manager* fungsi *Service* yang membidangi *Customer Service*.

2) *Customer Service Supervisor*

- a) Melakukan *briefing* 15 menit sebelum berdinas;
- b) Melakukan pengaturan penempatan/plotingan *Customer Service Officer* sesuai ruang lingkup areanya;
- c) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP) berjalan optimal;
- d) Memastikan *Customer Service Officer* memberikan pelayanan keluhan pelanggan secara baik;
- e) Menerima dan menyelesaikan keluhan pelanggan. Dalam hal tidak tertangani, *Customer Service Supervisor* dapat berkoordinasi kepada *Assistant Manager* fungsi *Service* yang membidangi *Customer Service* dan unit terkait, apabila diperlukan *Customer Service Supervisor* dapat berkoordinasi dengan unit terkait dalam proses penyelesaian keluhan pelanggan;
- f) Melakukan penilaian terhadap kinerja *Customer Service Officer*;
- g) Memeriksa laporan harian dan membuat laporan bulanan untuk diketahui *Assistant Manager* fungsi *Service* yang membidangi *Customer Service*; dan
- h) Laporan bulanan dibuat dengan persetujuan *Assistant Manager* fungsi *Service* yang membidangi *Customer Service* dan dapat diserahkan kepada Fungsi *Service Quality* atau unit yang bertugas melakukan pemastian kualitas pelayanan di kantor cabang dan kantor divisi.

3) *Customer Service Officer*

- a) Menggunakan seragam bersih dan rapi sesuai ketentuan Perusahaan;
- b) Hadir 15 menit sebelum jam kerja;

- c) Mengikuti *briefing* dan pembagian penempatan kerja yang dipimpin oleh *Customer Service Supervisor/ Customer Service Coordinator*;
- d) Ketika pelanggan datang disambut dengan senyum, salam dan sikap sesuai dengan ketentuan standar perilaku pelayanan di Perusahaan;
- e) Mendengarkan dengan penuh perhatian keluhan yang disampaikan dan tidak memotong pembicaraan serta mencatat hal-hal yang perlu;
- f) Apabila pelanggan telah selesai menyampaikan keluhannya, ucapkan terima kasih atas keluhan yang disampaikan;

Berdasarkan kondisi ketika melakukan *On The Job Training (OJT)* terdapat Pengumuman di area ruang tunggu bandara sering kali tidak dapat didengar dengan jelas dan terkadang terdengar berkresek-kresek, menyebabkan ketidaknyamanan bagi penumpang yang mengandalkan informasi penting tentang penerbangan. Berikut merupakan dokumentasi peralatan *announcement* yang sudah ada.



Gambar 3. 2 *Announcement* suara tidak jernih

3.4 Penyelesaian

Diperlukan pendekatan solusi yang relevan yang mengintegrasikan landasan teori yang ada untuk mencapai tujuan penyelesaian masalah yang telah

diuraikan sebelumnya. Dalam konteks ini, penyelesaian masalah yang dianalisis melibatkan peningkatan pengawasan oleh petugas *Customer Service* terhadap proses pengumuman kepada penumpang di terminal bandara. Berdasarkan tugas pokok dan fungsi personel *Customer Service Officer* lebih terfokus kepada fungsi pelayanan kepada penumpang oleh karena itu Pengetahuan, Keterampilan dan kinerja harus dilakukan secara optimal. Agar fungsi Pelayanan terhadap pengumuman penerbangan maupun non penerbangan menjadi optimal perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pastikan bahwa karyawan yang bertanggung jawab untuk membuat pengumuman memiliki pelatihan yang memadai. Petugas harus dilatih dalam hal pengucapan yang jelas, penekanan yang tepat, dan kejelasan intonasi dalam menyampaikan informasi kepada penumpang.
2. Ditetapkan standar untuk pengumuman yang konsisten. Ini termasuk format pengumuman, bahasa yang digunakan, dan konten yang disampaikan. Hal ini membantu untuk menghindari kebingungan dan memberikan pemeritahuan yang lebih baik kepada penumpang.
3. Pengumuman dilakukan dengan menggunakan intonasi serta bahasa yang baku dan jelas. Hindari penggunaan istilah atau frasa yang ambigu atau sulit dipahami oleh penumpang.
4. Lakukan pemeriksaan teknis secara berkala terhadap peralatan pengumuman di area-area penumpang seperti gerbang keberangkatan, bandara, dan area tunggu. Pastikan bahwa peralatan tersebut berfungsi dengan baik dan suara pengumuman dapat didengar dengan jelas.
5. Dalam melayani penerbangan internasional, pastikan karyawan petugas pemberitahuan (*announcement*) dilengkapi dengan kemampuan berbahasa asing yang memadai untuk menyampaikan pengumuman dalam bahasa yang dimengerti oleh penumpang asing.

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kesimpulan Terhadap Pelaksanaan *On The Job Training* (OJT)

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa meskipun Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang diperkirakan akan mengalami perkembangan signifikan di masa depan. Faktor-faktor seperti pemulihan ekonomi global, peningkatan mobilitas internasional, dan perkembangan teknologi dalam industri penerbangan diharapkan menjadi pendorong utama pertumbuhan. Selain itu, perhatian terhadap peningkatan pelayanan kepada penumpang di area terminal, melalui penyediaan fasilitas yang nyaman, peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, dan pelatihan petugas layanan pelanggan, juga penting untuk meningkatkan reputasi bandara internasional dan kepuasan pelanggan di masa mendatang.

Penulis berharap agar dapat dijadikan evaluasi bagi Bandar Udara Internasional Minangkabau untuk meningkatkan sistem keamanan dan keselamatan penerbangan. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan *On The Job Training* (OJT) ini dan mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun bagi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di masa yang akan datang.

4.1.2 Kesimpulan Kegiatan *On The Job Training* (OJT)

Para taruna/i Diploma III Manajemen Transportasi Udara diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi di Politeknik Penerbangan Surabaya melalui program *On The Job Training* (OJT), sehingga mereka dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang lingkungan kerja di dunia industri penerbangan. Selain itu, diharapkan bahwa *On The Job Training* (OJT) juga akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapatkan pengetahuan tambahan yang tidak tersedia dalam kurikulum perkuliahan mereka di Politeknik Penerbangan Surabaya. Selama

periode OJT, taruna/i akan langsung terlibat dalam kegiatan lapangan untuk belajar dan mengamati proses kerja personel di bandara. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh taruna/i selama OJT akan dipantau dan diLayout Bandar Udara Internasional Minakabaubing oleh supervisor yang bertugas.

Pentingnya kegiatan OJT ini sangat terasa, karena personel di Bandar Udara Internasional Minangkabau telah menunjukkan respons yang baik terhadap keluhan dan pertanyaan terkait pelaksanaan OJT. Informasi yang disampaikan selama OJT sesuai dengan materi yang telah diajarkan di kelas sebelumnya, sehingga taruna/i tidak perlu khawatir akan kebingungan atau kehilangan informasi penting selama proses OJT.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dari Pelaksanaan *On The Job Training (OJT)* di Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam pelayanan, keselamatan dan keamanan penerbangan, yaitu:

1. Dalam pelaksanaan OJT, diharapkan agar durasinya dapat diperpanjang menjadi lebih dari 3 bulan, mengingat bahwa waktu tersebut dianggap belum mencukupi untuk mendalami pengetahuan yang diperoleh serta menangani berbagai permasalahan yang mungkin timbul di lapangan. Selain itu, kebutuhan akan menyelesaikan banyak unit tugas menjadi faktor pendukung utama agar durasi OJT ini dapat diperpanjang.
2. Sebagai saran bagi pihak ground handling, disarankan agar mereka terus mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka melalui berbagai pelatihan dan pengalaman lapangan. Hal ini akan membantu mereka untuk tetap terkini dengan perkembangan industri penerbangan dan memahami praktik-praktik terbaik dalam melakukan tugas-tugas mereka. Selain itu, penting bagi mereka untuk menjalankan tugas-tugas mereka sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan berpegang teguh pada prosedur yang telah ditetapkan, pihak *ground handling* dapat memastikan bahwa

setiap tugas dilakukan dengan konsistensi dan profesionalisme yang tinggi, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi mereka sebagai penyedia layanan yang dapat diandalkan dalam industri penerbangan.



DAFTAR PUSTAKA

- International Civil Aviation Organization (ICAO). Facilitation, Annex 9.*
- Junipitoyo, Bambang. 2018. *Buku Pedoman On The Job Training (OJT)*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.
- Keputusan Menteri No. 155 Tahun 2019 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- Peraturan Menteri 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.
- Peraturan Menteri 30 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Minimal Penumpang Angkutan Udara
- Peraturan Pemerintah Tentang Jenis Dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Badan Pemeriksa Keuangan.
- Undang - Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.
- Undang - Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Penyelenggaran Pelayanan Publik.
2021. *Buku Pedoman On The Job Training (OJT) MTU*. Surabaya: Politeknik Penerbangan Surabaya.

LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)



Pengawasam Barang Bawaan di *Security Check Point* (SCP) I



Inspeksi Terminal



Proses *Outgoing* dan *Incoming* Kargo



Tinjauan Apron



Pendampingan kunjungan TK



Pengarahan bersama supervisi



Pengarahan dengan unit *Aviation Security*



Penyambutan *First Flight*



Pengarahan dengan unit kargo